

**PERILAKU IBU DALAM PENDIDIKAN BERMAIN PADA  
ANAK 0-5 TAHUN DI DUSUN KRAJAN  
PONCOSARI SRANDAKAN BANTUL YOGYAKARTA**

**NASKAH PUBLIKASI**

Diajukan Guna Melengkapi Sebagian Syarat Mencapai Gelar Sarjana pada  
Program Pendidikan Ners-Program Studi Ilmu Keperawatan  
Di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah  
Yogyakarta



**Disusun Oleh:  
SITI KOMARIYAH  
070201135**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN  
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN 'AISYIYAH  
YOGYAKARTA  
2011  
HALAMAN PENGESAHAN**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**MOTHERS' BEHAVIOR IN PLAY EDUCATION OF CHILDREN  
AGED 0-5 YEARS OLD AT DUSUN KRAJAN PONCOSARI  
SRANDAKAN BANTUL YOGYAKARTA**

**PERILAKU IBU DALAM PENDIDIKAN BERMAIN PADA  
ANAK 0-5 TAHUN DI DUSUN KRAJAN PONCOSARI  
SRANDAKAN BANTUL YOGYAKARTA**

**NASKAH PUBLIKASI**

Oleh:

**SITI KOMARIYAH**

**070201135**



Telah Disetujui pada tanggal : 3 Agustus 2011

Pembimbing

Syaifudin, M. Kes.

**PERILAKU IBU DALAM PENDIDIKAN BERMAIN PADA ANAK 0-5 TAHUN  
DI DUSUN KRAJAN PONCOSARI SRANDAKAN BANTUL  
YOGYAKARTA<sup>1</sup>**

Siti Komariyah, Syaifudin<sup>3</sup>

**INTISARI**

**Latar Belakang** : Para peneliti menemukan mainan menstimulasi sinapsis pada neuron 25% lebih banyak. Perilaku ibu dalam mengetahui jenis permainan untuk anaknya merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pendidikan bermain anak.

**Tujuan Penelitian** : Untuk mengetahui perilaku ibu dalam pendidikan bermain pada anak 0-5 tahun di Dusun Krajan, Poncosari, Srandakan, Bantul 2011.

**Metode Penelitian** : Menggunakan metode deskriptif *one shoot design* dengan pendekatan waktu *cross sectional*. Jumlah sampel adalah 31 orang yang diambil dengan metode *purposive sampling* dengan kriteria inklusi dan eksklusi. Perilaku ibu dalam pendidikan diketahui melalui kuesioner yang dirancang sesuai kelompok usia balita yang diasuh.

**Hasil Penelitian** : Hasil analisis faktor menunjukkan bahwa perilaku ibu dalam pendidikan bermain pada anak usia 1-2 tahun dan 2-3 tahun berada pada kategori kurang. Kategori sedang didapatkan pada anak usia 0-12 bulan.

**Saran** : Para ibu sangat direkomendasikan untuk lebih aktif dan kreatif untuk terlibat dalam kegiatan bermain balita. Intervensi kader kesehatan untuk mengembangkan perilaku ibu dalam pendidikan bermain balita sangat disarankan untuk dilibatkan.

Kata kunci : perilaku ibu, pendidikan bermain, balita  
Kepustakaan : ..... buku (....-....), ...artikel internet,....skripsi, .... jurnal *peer-reviewed*  
Jumlah halaman : xii???, ....halaman,...tabel,...lampiran,...gambar

---

<sup>1</sup> : Judul Skripsi

<sup>2</sup> : Mahasiswa Program Pendidikan Ners-PSIK STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

<sup>3</sup> : Dosen Program Pendidikan Ners-PSIK STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

**MOTHERS' BEHAVIOR IN PLAY EDUCATION OF CHILDREN AGED 0-5  
YEARS OLD AT DUSUN KRAJAN PONCOSARI SRANDAKAN  
BANTUL YOGYAKARTA**

Siti Komariyah<sup>2</sup>, Syaifudin<sup>3</sup>

**ABSTRACT**

**Background of the problem:** Researchers found that toys stimulate neuron sipnasis 25% much. Mothers' behavior in knowing the types of games for children is one of the factors that affect play education of children.

**Aim of the research:** Toknow mothers' behavior in play education of children aged 0-5 years old at Dusun Krajan Poncosari Sradakan Bantul 2011.

**Research methodology:** This study is a descriptive research with one shoot design and cross sectional time approach. The number of samples is 31 respondents taken with purposive sampling with inclusion and exclusion criteria. Mothers' behavior in play education is known through questionnaire that designed according to the group of toddlers' age who are cared for.

**Result of the research:** Univariate factor analysis resulted that mothers' behavior in play education of children aged 1-2 years and 2-3 years old are in the categories that are less. Moderate category is found in children aged 0-12 years old.

**Suggestion:** Mothers are strongly recommended to be more active and creative in toddlers play activities. Interventions of medical officer to develop mothers' behavior in toddlers play education are strongly recommended to involve.

**Keywords** : mother's behavior, playing education, toddler

**Bibliography** : ..... books (....-....), ...internet articles,....thesis, .... peer-reviewed journal

**Pages number** : xii???, ....pages,...tables,...attachment,...images

---

<sup>1</sup> Title of thesis

<sup>2</sup> Student, School of Nursing, 'Aisyiyah Health Sciences College of Yogyakarta

<sup>3</sup> Lecturer, School of Nursing, 'Aisyiyah Health Sciences College of Yogyakarta

## A. LATAR BELAKANG

Pendidikan bagi anak usia dini atau anak usia 0-8 tahun, sejak lama telah menjadi perhatian para orang tua, para ahli pendidikan, dan pemerintah. Hal ini penting karena usia dini sangat bermakna dan menentukan pendidikan dan perkembangannya di masa depan. Pada masa ini, pendidikan berlangsung dalam bentuk permainan sesuai dengan watak anak. Karena itu melarang bermain bagi anak sama dengan melarang anak belajar.

Dalam kehidupan masyarakat, banyak dijumpai para orang tua yang kurang atau tidak menyadari betapa pentingnya masalah bermain bagi tumbuh kembang anak sehingga para orang tua tidak pernah memberikan perhatian, apalagi secara terencana memfasilitasi kecenderungan tabiat bermain anak tersebut, apalagi secara terprogram. Bahkan, tidak jarang orang tua tidak sabar dan merasa kesal bila melihat anaknya bermain dengan mengacak-acak barang yang dimainkannya.

Bermain adalah hak asasi bagi anak usia dini yang memiliki nilai utama dan hakiki pada masa pra sekolah. Kegiatan bermain bagi anak usia dini adalah sesuatu yang sangat penting dalam perkembangan kepribadiannya. Bermain bagi seorang anak tidak sekedar mengisi waktu, tetapi media bagi anak untuk belajar. Setiap bentuk kegiatan bermain pada anak pra sekolah mempunyai nilai positif terhadap perkembangan kepribadiannya

Di dalam bermain, anak memiliki nilai kesempatan untuk mengekspresikan sesuatu yang ia rasakan dan pikirkan. Dengan bermain, anak sebenarnya sedang mempraktekkan keterampilan dan anak mendapatkan kepuasan dalam bermain, yang berarti mengembangkan dirinya sendiri, anak dapat mengembangkan otot kasar dan halus, meningkatkan penalaran, dan memahami kebenaran lingkungannya, membentuk daya imajinasi, daya fantasi, dan kreativitas.

Dalam kenyataannya, sekarang ini sering dijumpai kreativitas anak yang tanpa disadari telah terpasung di tengah kesibukan orang tua. Namun kegiatan bermain bebas sering menjadi kunci pembuka bagi gudang-gudang bakat kreatif yang dimiliki setiap manusia. Bermain bagi anak berguna untuk menjelajahi

dunianya, dan mengembangkan kompetensinya dalam usaha mengatasi dunianya dan mengembangkan kreativitas anak. Fungsi bermain bagi anak usia dini dapat dijadikan intervensi yang jika dilaksanakan dengan tepat, baik dilengkapi dengan alat maupun tanpa alat akan sangat membantu perkembangan sosial, emosional, kognitif, dan afektif pada umumnya, dan mengembangkan daya kreativitas anak.

Jika ditinjau dari proporsi penduduk ,40% dari total populasi dunia adalah anak dan remaja berusia 0-18 tahun. Masalah kesehatan pada anak di negara-negara berkembang masih sedikit sekali diperhatikan, mengingat kondisi perekonomian yang belum stabil. Di Indonesia, 40-60% penduduk masih berada dibawah garis kemiskinan. Kondisi ini semakin memperburuk tingkat kesehatan penduduk terutama pada populasi anak, mereka akan sangat rentan terhadap penyakit implikasi. Ketika seorang anak menderita sakit maka mereka akan mengalami gangguan-gangguan dalam tumbuh kembangnya. Prevalensi disfungsi perkembangan pada anak-anak sekolah berkisar antara 1-3% dan kesemuanya bergantung pada batasan-batasan serta kriteria diagnostik yang diperlukan (Nelson,1999*cit* Kustiningsih,2007).

Dalam menanggulangi terjadinya gangguan perkembangan di Indonesia, pemerintah mengeluarkan Undang-Undang RI No. 20/2003 tentang Pendidikan Usia Dini yang bertujuan untuk mengembangkan semua aspek perkembangan anak, meliputi perkembangan kognitif, bahasa, fisik, sosial dan emosional (<http://www.whitehouse.gov/infocus/earlychild-hood/sect2.html>).

Permainan yang terarah di lingkungan yang tepat akan membantu anak memperoleh sarana yang ia butuhkan untuk mempertajam pemikiran dan meningkatkan kepekaannya (Stevanne, 2004). Banyak penelitian menegaskan aspek penting perkembangan mental, sosial dan saraf sejak dini. Para peneliti menemukan mainan menstimulasi sinapsis pada setiap neuron atau sel otak 25% lebih banyak (Stevanne, 2004). Selain itu, dengan aktivitas bermain anak juga akan memperoleh stimulasi mental yang merupakan cikal bakal dari proses belajar pada anak untuk pengembangan, kecerdasan, ketrampilan, kemandirian, kreativitas, agama, kepribadian, moral, etika dan sebagainya (Nursalam, 2005).

Perilaku ibu dalam mengetahui jenis permainan untuk anaknya merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pendidikan bermain pada anak. Dimana menurut Robert Kwick (1974) perilaku itu sendiri merupakan tindakan atau perbuatan suatu organisme yang dapat diamati dan bahkan dapat dipelajari (Notoatmodjo, 2007). Dengan demikian perilaku memiliki peranan penting dalam rangka meningkatkan kemampuan ibu-ibu dalam mengenali permainan pada anak balita.

Lokasi yang peneliti ambil yaitu di daerah Bantul yang memiliki 17 Kecamatan yang salah satunya adalah Kecamatan Srandakan, dari Kecamatan ini terdapat 2 Desa yang salah satunya Poncosari dan memiliki 24 dusun dimana merupakan tempat peneliti melakukan penelitian yaitu Dusun Krajan.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan penulis pada bulan Januari 2011 di Dusun Krajan Poncosari Srandakan Bantul menunjukkan bahwa 5 dari 7 (75%) ibu menyatakan bahwa belum mengetahui jenis permainan anak seperti memasukkan keping bentuk ke papan bentuk, dll yang sesuai dengan usia anaknya. Dari fenomena ini peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang "Perilaku Ibu dalam Pendidikan Bermain pada Anak 0-5 tahun di Dusun Krajan Poncosari Srandakan Bantul".

## **B. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif yaitu suatu metode penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama untuk membuat gambaran atau deskriptif tentang suatu keadaan secara obyektif. Metode penelitian deskriptif digunakan untuk memecahkan atau menjawab permasalahan yang sedang dihadapi pada situasi sekarang. Pada penelitian ini variable yang diteliti adalah perilaku ibu dalam pendidikan bermain.

Desain penelitian ini dengan pendekatan *one shot design* adalah desain studi dimana satu kelompok individu (satu unit menarik lainnya dari analisis) dipilih untuk observasi selama periode, waktu tunggal yang terbatas, biasanya karena mereka telah mengalami beberapa faktor penting sebagai bentuk dari beberapa hasil (Kelly, 2006).

Uji validitas dilakukan pada 21 orang ibu yang memiliki anak 0-5 tahun di Dusun Ngentak Poncosari Srandakan Bantul pada bulan Juni tahun 2011 karena responden memiliki karakteristik yang sama dengan sampel penelitian. Hasil analisis uji validitas dengan menggunakan *Korelasi Product Moment* mendapati hasil bahwa dari 40 item yang diujikan, 3 item gugur karena nilai signifikasinya ( $p$ ) lebih kecil dari taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$  ( $p > \alpha$ ). Item yang gugur adalah item 9 pada kuesioner usia 0-12 bulan mengenai permainan drama ( $p = 0,211$ ), item 34 pada kuesioner usia 3-5 tahun mengenai permainan peralatan masak mainan karena ( $p = 0,062$ ) dan item 39 pada kuesioner usia 3-5 tahun mengenai permainan puzzle ( $p = 0,129$ ). Sisa 37 item yang lainnya sah dan dapat digunakan untuk penelitian. Hasil analisis uji reliabilitas dengan menggunakan *alpha cronbach* dari 20 responden dengan kriteria yang sama didapatkan hasil sebesar 0,992 dan dinyatakan reliabel karena  $> r$  tabel.

## C. HASIL PENELITIAN

### 1. Gambaran Umum

Secara demografi, penelitian dilakukan di Dusun Krajan, Poncosari, Srandakan, Bantul. Subjek dalam penelitian ini adalah ibu yang memiliki anak dengan usia 0-5 tahun (balita). Dusun Krajan adalah salah satu dusun yang terletak di wilayah Desa Poncosari, Kecamatan Srandakan, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Adapun Dusun Krajan memiliki batas wilayah utara dengan Dusun Babakan, selatan dengan Pantai Pandansimo, barat dengan Dusun Ngentak, dan timur dengan Duwaluh.

Mayoritas penduduk di Dusun Krajan beragama Islam dan bekerja di sektor pertanian. Secara administratif, jumlah kepala keluarga yang tercatat adalah 186 kepala keluarga dengan jumlah penduduk usia remaja sebesar 91 jiwa. Jumlah balita di Dusun ini adalah sebanyak 31. Anak berusia di bawah tiga tahun dalam penelitian ini adalah anak pertama dan anak berusia di atas 3 tahun pada penelitian ini merupakan anak ke-3 atau ke-2. Sampel responden ibu dalam penelitian ini adalah anggota posyandu setempat.

## 2. Karakteristik responden

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan didapatkan karakteristik responden ibu yang meliputi usia, tingkat pendidikan, dan pekerjaan yang dibagi berdasarkan kategori usia anak mereka.

### a. Usia 0-1 Tahun

Tabel 4.1

Distribusi Frekuensi dan Persentase Karakteristik Responden Ibu dengan Anak Usia 0-1 Tahun

Karakteristik Responden		Frekuensi	Persentase
Usia	20-30 tahun	4	66,67%
	31-40 tahun	2	33,33%
Tingkat Pendidikan	SMA/SMK	5	83,33%
	PT	1	16,67%
Pekerjaan	IRT	2	33,33%
	Buruh Tani	2	33,33%
	Swasta	1	16,67%
	Petani	1	16,67%

Berdasarkan tabel 4.1 diketahui bahwa responden ibu yang memiliki anak usia 0-1 Tahun 66,67% berada pada rentang usia 20-30 tahun dan 83,33% berlatar belakang pendidikan terakhir SMA/SMK serta 33,33% berprofesi sebagai buruh tani atau ibu rumah tangga.

### b. Usia 1 – 2 Tahun

Tabel 4.2

Distribusi Frekuensi dan Persentase Karakteristik Responden Ibu dengan Anak Usia 13 Bulan- 2 Tahun

Karakteristik Responden		Frekuensi	Persentase
Usia	20-30 tahun	2	40%
	31-40 tahun	3	60%
Tingkat Pendidikan	SMP	2	40%
	SMA/SMK	3	60%
Pekerjaan	IRT	3	60%
	Petani	2	40%

Berdasarkan tabel 4.2 diketahui bahwa responden ibu yang memiliki anak usia 1-2 tahun, 60% berada pada rentang usia 31-40 tahun dan 60% berlatar belakang pendidikan terakhir SMA/SMK serta 60% berprofesi sebagai ibu rumah tangga.

**c. Usia 2 -3 Tahun**

Tabel 4.3  
Distribusi Frekuensi dan Persentase Karakteristik Responden  
Ibu dengan Anak Usia 2-3 Tahun

Karakteristik Responden		Frekuensi	Persentase
Usia	20-30 tahun	1	33,33%
	31-40 tahun	2	66,67%
Tingkat Pendidikan	SMP	1	33,33%
	SMA/SMK	2	66,67%
Pekerjaan	IRT	2	66,67%
	Petani	1	33,33%

Berdasarkan tabel 4.3 diketahui bahwa responden ibu yang memiliki anak usia 2-3 tahun 66,67% berada pada rentang usia 31-40 tahun dan 66,67% berlatar belakang pendidikan terakhir SMA/SMK serta 66,67% berprofesi sebagai ibu rumah tangga.

**d. Usia 3-5 Tahun**

Tabel 4.4  
Distribusi Frekuensi dan Persentase Karakteristik Responden  
Ibu dengan Anak Usia 3-5 Tahun

Karakteristik Responden		Frekuensi	Persentase
Usia	20-30 tahun	9	52,93%
	31-40 tahun	7	41,18%
	>40 tahun	1	5,89%
Tingkat Pendidikan	SMA/SMK	15	88,23%
	PT	2	11,77%
Pekerjaan	IRT	13	76,47%
	Swasta	3	17,64%
	Buruh	1	5,89%

Berdasarkan tabel 4.1 diketahui bahwa responden ibu yang memiliki anak usia 3-5 tahun 52,93% berada pada rentang usia 20-30 tahun dan 88,23% berlatar belakang pendidikan terakhir SMA/SMK serta 76,47% berprofesi sebagai ibu rumah tangga.

### 3. Analisis Univariat

#### a. Perilaku Ibu dalam Pendidikan Bermain Anak Usia 0-1 Tahun

Tabel 4.5  
Distribusi Frekuensi Jawaban Kuesioner Perilaku Ibu dalam Pendidikan  
Bermain Pada Anak Usia 0-1 Tahun

No	Kemampuan ibu mengenali permainan yang sesuai pada anaknya	Tidak pernah		Kadang-kadang		Sering		Selalu	
		F	%	F	%	F	%	F	%
1. r	Pernahkah ibu mengajak anak ibu bermain Ciluk Ba?	0	0	2	33,33	3	50	1	16,67
2. d	Ibu pernah mengajarkan jenis permainan tertentu?	0	0	5	83,33	1	16,67	0	0
3. a	Pernahkah ibu mengajak anak ibu bermain Wajah Berjari?	3	50	3	50	0	0	0	0
4. s	Pernahkah ibu mengajak anak ibu memakai pakaian sendiri?	2	33,33	4	66,67	0	0	0	0
5. a	Pernahkah ibu mengajak anak ibu bermain Musik Mulut?	2	33,33	2	33,33	2	33,33	0	0
6. r	Pernahkah ibu mengajak anak ibu bermain Petak Umpet Sederhana?	2	33,33	3	50	1	16,67	0	0
7. k	Pernahkah ibu mengajak anak ibu bermain puzzle?	4	66,67	2	33,33	0	0	0	0
8. a	Pernahkah ibu mengajak anak ibu bermain anakku terbanglah?	1	16,67	5	83,33	0	0	0	0
9. n	Pernahkah ibu mengajak anak ibu bermain Baby Ball?	1	16,67	3	50	2	16,67	0	0

Pada tabel 4.5 terlihat bahwa jawaban berkisar pada tidak pernah dan kadang-kadang dengan frekuensi jawaban terbanyak pada kadang-kadang dan frekuensi jawaban terkecil pada selalu.

Dapat diketahui bahwa perilaku ibu dalam pendidikan bermain pada anak usia 0-1 tahun 100% berada pada kategori kurang. Dimana paling banyak responden menjawab tidak pernah (TP) pada item pertanyaan mengenai Pernahkah ibu mengajak anak ibu bermain puzzle, responden menjawab kadang-kadang (KK) paling banyak pada item pertanyaan mengenai Pernahkah ibu mengajak anak ibu bermain anakku terbanglah dan Ibu pernah mengajarkan jenis permainan tertentu, sedangkan responden yang menjawab sering (S) dan selalu (SL) paling banyak pada item pertanyaan mengenai Pernahkah ibu mengajak anak ibu bermain Ciluk Ba.

**b. Perilaku Ibu dalam Pendidikan Bermain Anak Usia 1-2 Tahun**

Tabel 4.6

Distribusi Frekuensi Jawaban Kuesioner Perilaku Ibu dalam Pendidikan Bermain Pada Anak Usia 1-2 Tahun

No	Kemampuan ibu mengenali permainan yang sesuai pada anaknya	Tidak pernah		Kadang-kadang		Sering		Selalu	
		F	%	F	%	F	%	F	%
1.	Ibu pernah mengajarkan jenis permainan tertentu?	2	40	1	20	2	40	0	0
2.	Pernahkah ibu mengajak anak ibu bermain Bermain air atau pasir?	0	0	3	60	2	40	0	0
3.	Pernahkah ibu mengajak anak ibu bermain Kubus atau balok susun?	1	20	2	40	2	40	0	0
4.	Pernahkah ibu mengajak anak ibu bermain Memasukkan keping bentuk ke papan bentuk?	3	60	2	40	0	0	0	0
5.	Pernahkah ibu mengajak anak ibu bermain drama (tukang-tukangan)?	3	60	2	40	0	0	0	0
6.	Pernahkah ibu mengajak anak ibu bermain Menggambar (krayon dan pensil)?	0	0	3	60	2	40	0	0
7.	Pernahkah ibu mengajak anak ibu bermain Puzzle?	3	60	2	40	0	0	0	0
8.	Pernahkah ibu mengajak anak ibu bermain Boneka/ mobil-mobilan?	0	0	1	20	3	60	0	0
9.	Pernahkah ibu mengajarkan anak ibu berjalan?	1	20	0	0	2	40	2	40
10	Pernahkah ibu mengajarkan anak ibu bermain bongkar pasang?	3	60	0	0	2	40	0	0

Berdasarkan tabel 4.6 terlihat frekuensi jawaban terbanyak ada pada jawaban kadang-kadang dan frekuensi jawaban terkecil ada pada jawaban selalu. Dapat diketahui bahwa perilaku ibu dalam pendidikan bermain pada anak 1-2 tahun 100% berada pada kategori kurang. Dimana responden yang menjawab tidak pernah (TP) paling banyak pada item pertanyaan mengenai Pernahkah ibu mengajarkan anak ibu bermain bongkar pasang, Pernahkah ibu mengajak anak ibu bermain Puzzle, Pernahkah ibu mengajak anak ibu bermain drama (tukang-tukangan), Pernahkah ibu mengajak anak ibu bermain Memasukkan keping bentuk ke papan bentuk, responden yang menjawab kadang-kadang (KK) paling banyak pada item pertanyaan Pernahkah ibu mengajak anak ibu bermain Bermain air atau pasir, Pernahkah ibu mengajak anak ibu bermain Menggambar (krayon dan pensil), responden yang menjawab sering (S) paling banyak pada item pertanyaan Pernahkah ibu mengajak anak ibu bermain Boneka/ mobil-mobilan, sedangkan responden yang menjawab selalu (SL) paling banyak pada item pertanyaan Pernahkah ibu mengajarkan anak ibu berjalan

### c. Perilaku Ibu dalam Pendidikan Bermain Anak Usia 2-3 Tahun

Tabel 4.7  
Distribusi Frekuensi Jawaban Kuesioner Perilaku Ibu dalam Pendidikan Bermain Pada Anak Usia 2-3 Tahun

No	Kemampuan ibu mengenali permainan yang sesuai pada anaknya	Tidak pernah		Kadang-kadang		Sering		Selalu	
		F	%	F	%	F	%	F	%
1.	Ibu pernah mengajarkan jenis permainan tertentu?	0	0	2	66,67	1	33,33	0	0
2.	Pernahkah ibu mengajak anak ibu bermain Menggambar?	0	0	1	33,33	2	66,67	0	0
3.	Pernahkah ibu mengajak anak ibu bermain drama (alat-alat rumah tangga)?	1	33,33	1	33,33	1	33,33	0	0
4.	Pernahkah ibu mengajak anak ibu bermain Pipa gelembung?	0	0	3	100	0	0	0	0
5.	Pernahkah ibu mengajak anak ibu bermain Alat transportasi mainan?	1	33,33	0	0	1	33,33	1	33,33
6.	Pernahkah ibu mengajak anak ibu bermain balon tiup?	0	0	1	33,33	1	33,33	1	33,33
7.	Pernahkah ibu mengajak anak ibu bermain Alat musik dan kotak musik?	1	33,33	1	33,33	0	0	1	33,33
8.	Pernahkah ibu mengajak anak ibu bermain Papan berlubang (menggelompokkan barang)?	0	0	2	66,67	1	33,33	0	0
9.	Pernahkah ibu mengajarkan anak ibu berlari?	0	0	0	0	1	33,33	2	66,67
10	Pernahkah ibu mengajarkan anak ibu mengancingi baju sendiri?	1	33,33	0	0	1	33,33	1	33,33

Berdasarkan tabel 4.7 terlihat bahwa frekuensi jawaban terbanyak ada pada jawaban kadang-kadang, dan frekuensi jawaban terkecil ada pada jawaban tidak pernah.

Tabel 4.8  
Distribusi Frekuensi dan Persentase Perilaku Ibu dalam Pendidikan Bermain Pada Anak Usia 2-3 Tahun

No.	Perilaku Ibu dalam Pendidikan Bermain	Frekuensi	Persentase
1.	Sedang	1	33,33%
2.	Kurang	2	66,67%
Total		3	100%

Berdasarkan tabel 4.8 diketahui bahwa perilaku ibu dalam pendidikan bermain pada anak usia 2-3 tahun sebesar 66,67% berada pada kategori kurang dan sisanya 33,33% berada pada kategori sedang.

#### d. Perilaku Ibu dalam Pendidikan Bermain Anak Usia 3-5 Tahun

Tabel 4.9  
Distribusi Frekuensi Jawaban Kuesioner Perilaku Ibu dalam Pendidikan Bermain Pada Anak Usia 3-5 Tahun

No	Kemampuan ibu mengenali permainan yang sesuai pada anaknya	Tidak pernah		Kadang-kadang		Sering		Selalu	
		F	%	F	%	F	%	F	%
1.	Ibu pernah mengajarkan jenis permainan tertentu?	0	0	7	43,75	7	43,75	2	12,5
2.	Pernahkah ibu mengajak anak ibu bermain Bola dan bola kain yang berisi biji-bijian?	5	31,25	11	68,75	1	6,25	0	0
3.	Pernahkah ibu mengajak anak ibu bermain Balok-balok?	6	37,5	4	25	6	37,5	1	6,25
4.	Pernahkah ibu mengajak anak ibu bermain Musik dan alat musik?	2	12,5	11	68,75	2	12,5	1	6,25
5.	Pernahkah ibu mengajak anak ibu membaca Buku?	0	0	5	31,25	10	62,5	1	6,25
6.	Pernahkah ibu mengajak anak ibu bermain bongkar pasang?	3	18,75	7	43,75	5	31,25	1	6,25
7.	Pernahkah ibu mengajak anak ibu bermain drama (dokter-dokteran)?	4	25	9	56,25	3	18,75	0	0
8.	Pernahkah ibu mengajak anak ibu bermain ayunan?	1	6,25	4	25	9	56,25	2	12,5

Berdasarkan tabel 4.9 terlihat bahwa frekuensi jawaban terbanyak ada pada jawaban kadang-kadang dan frekuensi jawaban terkecil ada pada jawaban selalu.

Tabel 4.10  
Distribusi Frekuensi dan Persentase Perilaku Ibu dalam Pendidikan Bermain Pada Anak Usia 3-5 Tahun

No.	Perilaku Ibu dalam Pendidikan Bermain	Frekuensi	Persentase
1.	Sedang	4	23,53%
2.	Kurang	13	76,47%
Total		17	100%

Berdasarkan tabel 4.10 diketahui bahwa perilaku ibu dalam pendidikan bermain pada anak usia 3-5 tahun sebesar 76,47% berada pada kategori kurang dan sisanya 23,53% berada pada kategori sedang.

#### e. Perilaku Ibu dalam Pendidikan Bermain Pada Anak Usia 0-5 Tahun

Tabel 4.11  
Perhitungan Persentase Perilaku Ibu Dalam Pendidikan Bermain  
Pada Anak Usia 0-5 Tahun

No.	Perilaku Ibu dalam Pendidikan Bermain	Frekuensi	Persentase
1.	Sedang	5	16,13%
2.	Kurang	26	83,87%
Total		31	100%

Berdasarkan tabel 4.11 diketahui bahwa perilaku ibu dalam pendidikan bermain pada anak usia 0-5 tahun sebesar 83,47% berada pada kategori kurang dan 16,13% sisanya berada pada kategori sedang.

### D. PEMBAHASAN

Penelitian ini membagi usia balita menjadi 4 kelompok yaitu 0-1 tahun, 1-2 tahun, 2-3 tahun dan 3-5 tahun. Berdasarkan tabel 4.9 pada halaman 48 diketahui bahwa perilaku ibu dalam pendidikan bermain pada anak usia 0-5 tahun sebesar 83,47% berada pada kategori kurang dan 16,13% sisanya berada pada kategori sedang.

#### a. Perilaku Ibu dalam Pendidikan Bermain Anak Usia 0-1 Tahun

Pada kelompok usia 0-1 tahun jenis permainan yang digali dalam penelitian ini adalah pilihan jenis permainan yang melatih koordinasi antara mata dan tangan, pengenalan suara, kepekaan meraba dan gerakan berulang. Jenis-jenis permainan tersebut digali melalui 9 item pertanyaan mengenai pengalaman bermain seperti bermain Ciluk Ba, Wajah Berjari, Musik Mulut, puzzle, *babby ball*, dokter-dokteran dan petak umpet sederhana. Pada kelompok usia termuda ini diketahui bahwa perilaku ibu dalam pendidikan bermain bahwa perilaku ibu dalam pendidikan bermain pada anak 0-1 tahun 100% berada pada kategori kurang.

Kurangnya perilaku pendidikan ibu dalam pendidikan bermain anak usia 0-1 tahun ini terlihat karena hanya 16,67% responden saja yang menjawab selalu bermain Ciluk Ba. Diketahui tidak ada responden yang menjawab selalu untuk 8 pertanyaan selanjutnya. Bahkan permainan wajah berjari yang sangat

sederhana dan tidak membutuhkan sarana alat permainan 50% tidak pernah dimainkan oleh ibu dan 50% lainnya hanya kadang-kadang memainkannya. Permainan-permainan sederhana lain yang tidak membutuhkan sarana apapun seperti anakkku terbanglah hanya dimainkan kadang-kadang oleh sebagian besar ibu (83,33%), petak umpet sederhana juga sebagian besar (50%) hanya dimainkan kadang-kadang. Permainan dengan sarana alat permainan seperti *baby ball* juga tetap tidak membantu ibu dalam pendidikan bermain, 50% responden hanya memainkannya kadang-kadang. Mayoritas ibu (83,33%) mengakui bahwa mereka hanya “kadang-kadang” mengajari anak mereka bermain.

#### **b. Perilaku Ibu dalam Pendidikan Bermain Anak Usia 1-2 Tahun**

Pada kelompok usia 1-2 tahun jenis permainan yang digali dalam penelitian ini adalah pilihan jenis permainan yang melatih imajinasi, melatih kegiatan sehari-hari dan mengenalkan jenis-jenis bunyi serta membedakannya. Jenis-jenis permainan tersebut digali melalui 10 item pertanyaan mengenai pengalaman bermain seperti bermain air atau pasir, bermain balok susun, mencocokkan keeping balok, menggambar, bermain puzzle, bermain boneka/mobil-mobilan atau bermain bongkar pasang, serta bermain drama. Pada kelompok usia ini diketahui bahwa perilaku ibu dalam pendidikan bermain pada anak 1-2 tahun 100% berada pada kategori kurang.

Secara detail perilaku ibu dalam permainan anak usia 1-2 tahun yang kurang tersebut terlihat pada tabel 4.6 bahwa variasi jawaban selalu sangatlah minim. Pada pendidikan berjalan, bahkan terdapat 20% ibu yang tidak pernah mengajari anaknya berjalan, 40% menjawab sering dan 40% sisanya menjawab selalu. Permainan natural seperti bermain pasir atau air hanya diajarkan kadang-kadang oleh 60% ibu. Permainan mengasah kecerdasan seperti memasukkan keeping ke papan bentuk dan permainan bongkar pasang juga bahkan diakui 60% ibu tidak pernah dimainkan. Permainan yang melatih imajinasi anak seperti drama tukang-tukangan juga 60% ibu tidak memainkannya, namun setidaknya 60% ibu mengajarkan permainan

boneka/mobil-mobilan. Sebanyak 40% responden ibu mengakui bahwa mereka tidak pernah mengajarkan jenis permainan tertentu pada anaknya.

### **c. Perilaku Ibu dalam Pendidikan Bermain Anak Usia 2-3 Tahun**

Pada kelompok usia 2-3 tahun jenis permainan yang digali dalam penelitian ini adalah pilihan jenis permainan yang mampu menyalurkan perasaan atau emosi anak, mengembangkan ketrampilan berbahasa, melatih motorik halus dan kasar, mengembangkan kecerdasan, melatih daya imajinasi dan melatih kemampuan membedakan permukaan dan warna benda. Jenis-jenis permainan tersebut digali melalui 9 item pertanyaan mengenai pengalaman bermain seperti menggambar, drama, permainan alat transportasi, permainan balon tiup, pengelompokan barang, berlari-larian sampai mengancingkan baju sendiri. Pada kelompok usia ini berdasarkan tabel 4.8 diketahui bahwa perilaku ibu dalam pendidikan bermain pada anak usia 2-3 tahun sebesar 66,67% berada pada kategori kurang dan sisanya 33,33% berada pada kategori sedang.

Perilaku ibu dalam pendidikan bermain anak usia 2-3 tahun yang mayoritas (66,67%) berada pada kategori kurang terlihat secara detail pada tabel 4.7 di mana frekuensi jawaban terbesar ada pada kadang-kadang. Sebanyak 66,67% ibu hanya kadang-kadang mengajarkan permainan bagi anaknya. Permainan gelembung yang sederhana juga hanya dimainkan kadang-kadang oleh 100% ibu. Permainan kecerdasan seperti papan berlubang juga oleh sebagian besar ibu (66,67%) hanya dimainkan kadang-kadang. Namun setidaknya perilaku ibu dalam permainan bermain sudah sedikit lebih baik disbanding kedua kategori usia sebelumnya meskipun sebagian besar masih dalam kategori kurang. Terlihat 66,67% ibu selalu mengajarkan anaknya berlari dan 66,67% ibu sering mengajak anaknya menggambar.

### **c. Perilaku Ibu dalam Pendidikan Bermain Anak Usia 3-5 Tahun**

Pada kelompok usia 3-5 tahun jenis permainan yang digali dalam penelitian ini adalah pilihan jenis permainan yang mengembangkan kemampuan menyamakan dan membedakan, melatih kemampuan berbahasa, mengembangkan kecerdasan, menumbuhkan sportivitas, mengembangkan

koordinasi motorik, mengembangkan koordinasi motorik, melibatkan kontrol emosi, motorik halus dan kasar serta memperkenalkan suasana pengetahuan, kompetisi, gotong royong. Melatih imajinasi, melatih kegiatan sehari-hari dan mengenalkan jenis-jenis bunyi serta membedakannya. Jenis-jenis permainan tersebut digali melalui 8 item pertanyaan mengenai pengalaman bermain seperti bermain bola, balok-balok, membaca buku, bermain musik serta ayunan. Pada kelompok usia ini berdasarkan tabel 4.10 diketahui perilaku ibu dalam pendidikan bermain pada anak usia 3-5 tahun sebesar 76,47% berada pada kategori kurang dan sisanya 23,53% berada pada kategori sedang.

Tingginya persentase ibu yang berada pada kategori kurang (76,47%) terlihat pada pola jawaban ibu pada tabel 4.11. Frekuensi jawaban terbesar ibu ada pada jawaban kadang-kadang. Di usia ini permainan yang mengasah koordinasi motorik seperti bola dan bola kain yang berisi biji-bijian oleh 68,75% ibu hanya dimainkan kadang-kadang dan bahkan oleh 31,25% ibu tidak pernah diajarkan. Permainan motorik lain yang juga mengasah emosi seperti bermain alat musik juga oleh 68,75% ibu hanya dimainkan kadang-kadang dan bahkan oleh 12,5% ibu tidak pernah diajarkan. Permainan drama juga oleh 56,35% ibu hanya dimainkan kadang-kadang. Hanya ada dua kategori dengan jawaban perilaku ibu yang baik, yaitu permainan ayunan yang oleh 56,25% ibu sering dimainkan (meskipun ada 6,25% ibu yang tidak pernah memainkannya) dan membaca buku yang oleh 62,5% ibu juga sering dimainkan.

#### **d. Perilaku Ibu dalam Pendidikan Bermain Anak 0-5 Tahun**

Secara umum terlihat pada tabel 4.11 pada halaman 50 bahwa perilaku ibu dalam pendidikan bermain pada anak usia 0-5 tahun, 83,47% berada pada kategori kurang dan 16,13% sisanya berada pada kategori sedang. Rendahnya nilai skoring ibu dalam kuesioner pendidikan bermain dapat disebabkan karena rendahnya tingkat pendapatan karena mayoritas ibu hanya berprofesi sebagai petani atau ibu rumah tangga dan faktor pengalaman juga tidak berpengaruh besar sebab pada ibu yang telah memiliki anak untuk ke-2 atau ke-3 kalinya, nilai skoring ibu tetap kurang. Kategori kurang disini oleh

karenanya dapat diartikan sebagai ketidaktahuan ibu atas pemilihan jenis-jenis permainan yang cocok bagi anaknya. Termasuk di dalamnya ketidaktahuan ibu akan pentingnya pendidikan bermain bagi balita.

Kurangnya perilaku ibu dalam pendidikan bermain pada anak usia 0-5 tahun sangat disayangkan. Studi Le-Monda dan Bornstein (2004) yang berjudul “Spesifikasi Dalam Hubungan Permainan Bahasa Ibu-Balita Sepanjang Tahun Kedua (*Specificity in Mother-Toddler Language-Play Relation Across the Second Year*)” berkesimpulan bahwa asosiasi antara ibu dan perilaku balita muncul dan cenderung spesifik; bahasa ibu berhubungan dengan bahasa balita dan permainan ibu terkait dengan permainan balita sehingga permainan bahasa ibu dan balita merupakan pengembangan representasional awal untuk kemampuan berbahasa kedepannya. Sehubungan dengan hasil penelitian ini maka kurangnya perilaku ibu juga kemungkinan akan berpengaruh pada relasi bahasa ibu dan balita yang berarti juga mempengaruhi kemampuan bahasa anak ke depannya.

Permainan antara ibu dan balita juga berperan besar dalam pola pengasuhan sebagaimana diteliti oleh Feldman dkk. (2004) dalam penelitiannya yang berjudul “Pola Snetuhan Ibu-Anak pada Gangguan Makan Bayi: Hubungan Ibu, Anak dan faktor Lingkungan (*Mother-Child Touch Patterns in Infant Feeding Disorders: Relation to Maternal, Childn and Environmental Factors*)”, Feldman dkk. meneliti bayi usia 9-34 bulan dengan gangguan makan dan berbagai gangguan lainnya. Dengan mendeteksi pola permainan ibu dan anak, pola sentuhan ibu dan anak, serta kedekatan permainan antara keduanya dibentuklah *microcoding*. Hasilnya menyatakan bahwa gangguan makan dan gangguan-gangguan pengasuhan yang lain cenderung terbentuk pada anak-anak yang kurang mengalami sentuhan kasih sayang akibat relasi yang kurang dalam pola-pola permainan ibu dan anak yang minimal. Dengan demikian, kurangperilaku ibu berdasarkan penelitian di Dusun Krajan ini juga bisa memungkinkan terjadinya gangguan pada pengasuhan ke depannya, karena permainan diidentifikasi juga sebagai

sentuhan kasih sayang ibu ke anaknya. Penelitian gangguan makan tentunya bisa menjadi usulan untuk membuktikan relasi dari keduanya.

Selain berperan dalam pengembangan kemampuan berbahasa serta pola pengasuhan permainan ibu dan balita juga mempengaruhi perkembangan kecerdasan intelektual (IQ). Morrissey dan Brown (2009) dalam penelitiannya yang berjudul “Aktivitas Ibu dan Balita di Zona Perkembangan Proksimal Permainan Semu Sebagai Prediktor IQ Anak yang Tinggi (*Mother and Toddler Activity in the Zone of Proximal Development for Pretend Play as a Predictor of Higher Child IQ*)” mengemukakan bahwa lewat permainan dengan ibu, anak-anak berbakat menunjukkan perkembangan diferensial, dalam hal ini belajar lebih hal cepat, dari tahun pertama kehidupan. Penelitian ini menyiratkan bahwa pengasuhan yang optimal bagi anak muda berbakat melibatkan interaksi yang responsif terhadap potensi individu. Dibandingkan dengan hasil penelitian peneliti yang mencatat bahwa perilaku ibu dalam pendidikan bermain yang secara umum tergolong rendah maka perkembangan kecerdasan intelektual dapat dimungkinkan menjadi akibat dari kurangnya perilaku ibu dalam pendidikan bermain.

Kurangnya perilaku ibu dalam pendidikan bermain menurut hasil analisis univariat dalam penelitian ini sesuai dengan hasil studi pendahuluan peneliti dimana didapati bahwa 5 dari 7 ibu (75%) tidak mengetahui jenis permainan yang cocok untuk anaknya. Sehubungan dengan hal ini maka intervensi petugas kesehatan sangat dianjurkan untuk membantu ibu menentukan jenis permainan yang cocok dengan anaknya.

## **E. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Perilaku ibu dalam pendidikan bermain pada anak usia 0-12 bulan di Dusun Krajan, Poncosari, Srandakan, Bantul, Tahun 2011 sebanyak 100% berada pada kategori kurang.

2. Perilaku ibu dalam pendidikan bermain pada anak usia 1-12 tahun di Dusun Krajan, Poncosari, Srandakan, Bantul, Tahun 2011 sebanyak 100% berada pada kategori kurang.
3. Perilaku ibu dalam pendidikan bermain pada anak usia 2-3 tahun di Dusun Krajan, Poncosari, Srandakan, Bantul, Tahun 2011 sebanyak 66,67% berada pada kategori kurang.
4. Perilaku ibu dalam pendidikan bermain pada anak usia 3-5 tahun di Dusun Krajan, Poncosari, Srandakan, Bantul, Tahun 2011 sebanyak 76,47% berada pada kategori kurang.
5. Perilaku ibu dalam pendidikan bermain pada anak usia 0-5 tahun di Dusun Krajan, Poncosari, Srandakan, Bantul, Tahun 2011 sebanyak 83,87% berada pada kategori kurang.

## F. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka saran yang relevan dapat diberikan adalah sebagai berikut:

### 1. Perawat

Agar dapat meningkatkan dan mengoptimalkan penyuluhan kesehatan terutama tentang diare terhadap perilaku pencegahan diare pada ibu yang mempunyai anak usia 0-3 tahun di Kelurahan Sendangrejo Minggir Sleman Yogyakarta mengingat hasil penelitian yang menunjukkan bahwa penyuluhan mempunyai pengaruh terhadap kesadaran perilaku pencegahan diare pada ibu

### 2. Ibu-ibu dan masyarakat

Agar dapat mengikuti berbagai penyuluhan yang dilakukan baik oleh kader ataupun oleh bidan di puskesmas untuk mendapatkan informasi yang benar tentang diare terhadap perilaku pencegahan diare sehingga dapat melakukan tindakan preventif

### 3. Peneliti Selanjutnya

Diharapkan dapat melanjutkan penelitian agar lebih baik dengan mengganti variabel yang lain berkaitan dengan kesehatan balita sehingga dapat

meningkatkan fungsi penyuluhan dan memberikan informasi terhadap masyarakat secara luas berkaitan dengan kesehatan balita.

## G. DAFTAR PUSTAKA

- Feldman, Ruth; Keren, Miri; Rozval-Gross, Orna; Tyano, Sam. (2004). Mother-Child Touch Pattern in Infant Feeding Disorders: Relation to Maternal Child, and Environment Factor. *American Academy of Child & Adolescent Psychiatry* **43** (9): 1089-1097
- Kelly, Aidan, 2006, *The SAGE Dictionary of Social Research Methods*, [www.srmo.sagepub.com](http://www.srmo.sagepub.com)
- LeMonda, Catherine S; Bornstein, Marc H (2004). Specificity in Mother-Toddler Language Play Relations Across the Second Year. *Developmental Psychology* **30** (2): 283-292.
- Morrissey, Anne-Marie; Brown, P. Margaret (2009). Mother and Toddler Activity in the Zone of Proximal Development for Pretend Plays as a Predictor of Higher Child IQ. *Gifted Child Quarterly* **53** (2): 106-102.
- Notoatmodjo, Soekidjo, 2007, *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Rineka Cipta. Jakarta
- Nursalam, R, dan Sri, U, 2005, *Asuhan Keperawatan Bayi dan Anak*, Salemba Medika, Jakarta

